

## PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YAYASAN PERMATA BUNDA TK PERTIWI AIRMOLEK

**Novi Sartika Sari<sup>1</sup>, Febrialismanto<sup>2</sup>, Yeni Solfiah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau  
novisetriskasari@gmail.com, febrialismanto@lecturer.unri.ac.id,  
yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya Konsep diri anak di Tk Pertiwi Airmolek yang berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, dimana anak masih kurang bertanggung jawab atau disiplin, misalnya setelah selesai belajar anak tidak merapikan peralatan belajarnya, ketika piket dihari itu, anak tidak melakukannya, tidak meletakkan barang pada tempatnya, misalnya (meletakkan sepatu pada tempatnya, meletakkan tas pada tempatnya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Airmolek yang berjumlah 60 anak, sampel penelitian ini sebanyak 60 anak yang diambil dengan menggunakan analisis Regresi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi. Teknik analisis data menggunakan *Teknik Regresi Linier sederhana* menggunakan program SPSS Ver. 23. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Airmolek. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien Regresi sebesar 0,287 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat pengaruh antara konsep diri terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Airmolek termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 18.2%, memiliki makna bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 18.2% terhadap kedisiplinan.

**Kata kunci :** *Konsep Diri, Kedisiplinan Anak*

### Abstract

The research was motivated by the low level self-concept of children in TK Pertiwi Airmolek, which is take affect of child disciplin aged 5-6 years, where the child still deficient responsibility or discipline, example after the study the child doesn't tidy up his study aid, when duty was on that day, the child didn't do it, don't put things in place, example ( put the shoes in place, put the bag in place). The purpose of this research is to knowing how impact self-concept of discipline of child aged 5- 6 years in Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek. This type of research is quantitative a correlation research approach. As for the population of this research aged 5-6 years at TK Pertiwi Airmolek that consist of 60 children. of this research sample as many as 60 children which taken by using Regresi. The technique of collecting data used was a observation. The technique of analyzing data used Regresi linier sederhana by using SPSS program for windows Ver. 23. The result of hypothesis showed that there was a significant positive between self-concept to discipline of child aged 5-6 years in TK Pertiwi Airmolek. It could be seen from

the result of regresi coefficient that 0,287 and significant level is  $0,000 < 0,05$ . The level of affect between self-concept of discipline of children aged 5-6 years in TK Pertiwi Airmolek is in the middle category with the rank of determinan coefficient in the amount 18,2%, it means that self-concept affect discipline as much as 18.2%.

**Keywords:** *Self-Concept, Child Discipline*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dengan demikian pendidikan taman kanak-kanak sangat perlu bagi anak usia dini dan sangat besar manfaatnya, kehilangan masa tersebut pada masa yang sangat berharga berarti kehilangan masa emas (*golden age*) pada anak tersebut. Dikatakan sebagai masa emas, karena pada masa ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal dikemudian hari. Dalam banyak penelitian menunjukkan, kecerdasan anak usia 0-4 tahun akan terbangun 50 persen dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia 4 tahun pertama adalah masa-masa paling menentukan dalam membangun kecerdasan untuk di bandingkan masa-masa sesudahnya. Artinya nilai pada masa usia tersebut anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka potensi tumbuh kembang anak tidak akan teraktualisasikan secara optimal.

Untuk terwujudnya perkembangan yang baik bagi anak hal yang perlu diterapkan yaitu mendisiplinkan anak (guru dan orang tua) dapat memperkuat sikap dan perilaku positif yang di perlihatkan kepadanya dan jika anak meniru perbuatan baik berilah anak pujian atau senyuman sebagai *reward* untuk menghargainya, karna anak akan senang jika perbuatannya di hargai walaupun hanya dengan kata pujian dan senyuman, begitu beragamanya cara guru dan orang tua untuk menerapkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Maka dari itu pendidikan usia dini selain untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak, Sikap tanggung jawab juga perlu dikembangkan, karena sikap ini sangat penting mengingat bahwa sikap ini akan di bawah kelak anak menjadi dewasa. Anak yang memiliki sikap tanggung jawab akan semakin besar kemungkinan mengalami keberhasilan dan penghargaan. Anak yang kurang bertanggung jawab atau bertindak gegabah akan lebih banyak dihukum dan dikritik. Menurut Pam Schriller dan Tamera Bryan (2002), Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Untuk menanamkan tanggung jawab terhadap sesuatu, anak harus di biasakan melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sikap tanggung jawab tidak lepas dari peranan orang tua dan seorang guru. Guru mempunyai peran yang amat besar dalam menentukan suatu bangsa.

Kedisiplinan anak juga perlu dikembangkan sebab disiplin termasuk hal yang perlu diperhatikan. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini, berarti telah melatih anak untuk bisa bertanggung jawab dimasa akan datang. Selain itu pra sekolah merupakan usia dimana seorang anak sangat muda untuk menerima dan meniru sesuatu yang dilihatnya. Peran orang tua dan guru sangat penting. Apa bila anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin oleh lingkungan keluarga, maka sangat muda bagi anak

melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya. Kedisiplinan adalah suatu keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada anak untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan yang telah ditetapkan.

Wyckoft (dalam Suryadi, 2007) mendefinisikan disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Menurut Dobson (dalam Suryadi, 2007) disiplin tidak hanya terbatas pada pemberian hukuman. Anak-anak juga perlu diajarkan mengenai disiplin diri dan bertabiat yang bertanggung jawab. Menurut Dwidjoesastro dkk (1987) mendefinisikan disiplin adalah suatu fungsi dari kepribadian seorang dan lingkungan berminnya. Dengan demikian disiplin dapat dikatakan bahwa kesanggupan seorang anak untuk menghayati aturan, tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar mau mentaati aturan-aturan tersebut. Suharjana (2012) mengemukakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Adapun indikator kedisiplinan anak yang dijelaskan Menurut Syafrudin dalam Jurnal Edukasi (2005) membagi indikator disiplin belajar menjadi lima macam yaitu Ketaatan dalam waktu belajar, ketaatan terhadap waktu belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan anak untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua di rumah, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap tugas pelajaran merupakan anak patuh dan taat terhadap tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru dengan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru yang merupakan suatu kewajiban yang wajib dikerjakan oleh anak, Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, ketaatan terhadap fasilitas belajar merupakan ketaatan anak terhadap peraturan yang telah dibuat dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan. Anak mampu mentaati peraturan tersebut dengan tidak merusak fasilitas tersebut dan dapat meletakkannya kembali ke tempat yang telah ditetapkan, sabar menunggu giliran, sabar dalam menunggu giliran merupakan anak dapat mengantri sesuai dengan urutan giliran dengan tidak mendahului temannya yang lebih awal mengantri dibandingkan anak tersebut. Dengan menerapkan kesabaran tersebut sehingga anak dapat disiplin saat menunggu giliran, ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang, ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang merupakan ketaatan anak terhadap waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting dalam mendisiplin anak, karena jika anak tidak bisa sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan konsep diri anak.

Konsep diri adalah gambaran anak mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya sendiri maupun pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain. Gambaran tersebut merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang dicapai. Adapaun dimensi- dimensi dalam konsep diri yaitu citra diri / gambaran diri, cita-cita diri, dan harga diri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah konsep diri sebagai variabel (X) dan kedisiplinan sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek pada bulan Oktober hingga Desember 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Airmolek yang berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis regresi yaitu *Regresi Linier Sederhana* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara korelasi variabel konsep diri (X) terhadap kedisiplinan (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut;

$$Y = a + bx$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan moral disajikan dalam daftar skor aspek variabel kecerdasan moral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Indikator Konsep Diri Anak**

No	Indikator	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	Persentase (%)	kategori
1	Citra Diri/gambaran Diri	2	223	360	61.94%	Cukup baik
2	Cita- cita diri	3	344	540	63.70%	Cukup baik
3	Harga diri	2	227	360	63.056%	Cukup baik
	<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>794</b>	<b>1.260</b>	<b>63.01%</b>	<b>Cukup baik</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian (2019)

Dari tabel diatas mengenai konsep diri pada anak di ketahui skor pada indikator 1 sebesar 223 atau 61.94% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 344 atau 63.70% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 227 atau 63%. Jadi indikator konsep diri pada anak yang tertinggi adalah indikator 2 yaitu cita-cita diri dengan nilai 63.70% dan indikator terendah adalah 1 yaitu citra diri atau gambaran diri dengan nilai 61.94% dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai konsep diri pada anak sebesar 63.01 %.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yang diteliti dengan menggolongkan subjek menjadi lima kelompok yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu :

**Tabel 2. Konsep Diri Pada Anak**

Keterangan	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 17,49$	11	18.33%
Tinggi	$15.165 \leq X < 17.49$	10	16.67%
Sedang	$12.833 \leq X < 15.165$	20	33.33%
Rendah	$10.505 \leq X < 12.833$	12	20.00%
Sangat Rendah	$X \leq 10.505$	7	11.67%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber :Olahan Data Penelitian (2019)

Sebaran secara keseluruhan dari skor kedisiplinan dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel kedisiplinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Skor Indikator Kedisiplinan Anak Usia 5-6**

No	Indikator	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	Persentase (%)	kategori
1	Ketaatan terhadap waktu	2	234	360	65.00%	Cukup baik
2	Ketaatan terhadap waktu belajar	2	214	360	59.44%	Cukup baik
3	Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	2	221	360	61.38%	Cukup baik
4	Sabar menunggu giliran	3	322	540	59.62%	Cukup baik
5	Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran	1	102	180	56.67%	Cukup baik
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>1.093</b>	<b>1.800</b>	<b>60.72%</b>	<b>Cukup baik</b>

Sumber : Olahan data penelitian (2019)

Dari tabel diatas mengenai kedisiplinan pada anak di ketahui skor pada indikator 1 sebesar 234 atau 65.00% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 214 atau 59.4% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 221 atau 61.38% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 322 atau 59.62% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 102 atau 56.67% dari yang diharapkan. Jadi indikator kedisiplinan pada anak yang tertinggi adalah indikator 1 yaitu ketaatan terhadap waktu bernilai 234 dengan persentase 65.00%, dan indikator terendah adalah 5 yaitu ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran bernilai 102 dengan persentase 56.67% dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai kedisiplinan pada anak sebesar 60.72% .

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kedisiplinan subjek penelitian sebagai berikut;

**Tabel 4. Kategori Variabel Kedisiplinan Anak**

Keterangan	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$24.95 \leq X$	0	0.00%
Tinggi	$21.65 \leq X < 24.95$	13	21.67%
Sedang	$18.35 \leq X < 21.65$	24	40.00%
Rendah	$15.05 \leq X < 18.35$	19	3.67%
Sangat Rendah	$X \leq 15.05$	4	6.67%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian (2019)

### Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *regresi linier sederhana* melalui program *IBM SPSS Statistik ver.23* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *regresi linier sederhana* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Konsep Diri	Kedisiplinan
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13.4000	18.1333
	Std. Deviation	3.37589	2.26594
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.114
	Positive	.110	.090
	Negative	-.079	-.114
Test Statistic		.110	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>	.052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0 (2019)

Dari hasil normalitas kolmogorov-smirov diatas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel Konsep diri pada anak mempunyai signifikan  $0.070 > 0.052$  dan untuk variabel kedisiplinan pada anak mempunyai signifikan  $0.052 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu Kedisiplinan pada anak (Y) dan variabel bebas konsep diri pada anak (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikan 0.05, maka variabel secara statistic telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya kolom yang dilihat pada print out ialah kolom sig, jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka Ho di terima.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances				
Kedisiplinan				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.014	12	45	.453	

Sumber : Olahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan variabel kedisiplinan pada anak adalah sebesar 0.453.karena nilai sig 0.453 > 0.05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai varians yang sama.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri pada anak (X) dan variabel terikat yaitu kedisiplinan pada anak (Y).penguji linieritas menggunakan SPSS. Penguji ini dilakukan untuk menentukan analisis konsep diri antara kedisiplinan seperti terdapat pada tabel.

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan *	Between	(Combined)	98.175	14	7.012	1.541	.135
Konsep Diri	Groups	Linearity	55.282	1	55.282	12.149	.001
		Deviation from Linearity	42.893	13	3.299	.725	.729
	Within Groups		204.758	45	4.550		
	Total		302.933	59			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS versi 23.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F 12,149 dengan signifikan *linieritas* 0.001, karena P < 0,05 dengan nilai signifikan variabel bernilai 5 % atau 0,005, akan dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri terhadap kedisiplinan anak mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa sig 0.001 < 0.005, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Konsep Diri) terhadap variabel Y (Kedisiplinan) di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

		Kedisiplinan	Konsep Diri
Pearson Correlation	Kedisiplinan	1.000	.427
	Konsep Diri	.427	1.000
Sig. (1-tailed)	Kedisiplinan	.	.000
	Konsep Diri	.000	.
N	Kedisiplinan	60	60
	Konsep Diri	60	60

Sumber: Olahan Data Penelitian 2019

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.291	1.101		12.984	.000
	Konsep Diri	.287	.080	.427	3.598	.001

Dari hasil perhitung uji korelasi pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien Korelasi. Konsep Diri pada anak dan kedisiplinan anak sebesar 0,427. Dan hasil koefisien regresinya sebesar 0.287. Nilai 0,287 dimana nilai regresi ini menurut kategori korelasi (Sugiyono,2013) masuk pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara Konsep Diri anak terhadap Kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek

.Dari hasil penelitian pada variabel kedisiplinan perolehan persentase keseluruhan nilai skor kedisiplinan dan dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak di TK Pertiwi Airmolek pada kategori cukup baik.Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu mentaati aturan di sekolah yaitu dengan datang tepat waktu, ketaatan dalam waktu belajar, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, sabar menunggu giliran, dan taat terhadap tugas-tugas. Indikator kedisiplinan yang tertinggi adalah Ketaatan terhadap waktu 65,00% artinya anak mampu mentaati aturan sekolah dengan datang tepat waktu. Sedangkan indikator persentase terendah yaitu indikator ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dengan nilai 56,67% artinya anak cukup mentaati tugas-tugasnya dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai Konsep Diri pada tabel 4 dan dapat dilihat dari kategori skor menunjukkan bahwa anak memiliki cita-cita diri, dimana anak mampu untuk menunjukkan jati dirinya. Untuk memperkuat Menurut Hurlock (2005) konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain. Anak yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan mampu menampilkan perilaku sesuai dengan batasan-batasan, norma yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif. Anak yang tidak ditanamkan kedisiplinan, maka akan mengalami kegagalan dalam mencapai perkembangan jati dirinya atau rasa tanggung jawabnya.

Kedisiplinan anak juga perlu dikembangkan sebab disiplin termasuk hal yang perlu diperhatikan. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini , berarti telah melatih anak untuk bisa bertanggung jawab dimasa akan datang. Selain itu pra sekolah merupakan usia dimana seorang anak sangat muda untuk menerima dan meniru sesuatu



yang dilihatnya. Peran orang tua dan guru sangat penting. Apa bila anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin oleh lingkungan keluarga, maka sangat muda bagi anak melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang lainnya. Kedisiplinan adalah suatu keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada anak untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan yang telah ditetapkan. Menurut Dobson (dalam Suryadi, 2007) disiplin tidak hanya terbatas pada pemberian hukuman. Anak-anak juga perlu diajarkan mengenai disiplin diri dan bertabiat yang bertanggung jawab. Hurlock (2002) berpendapat bahwa yang patut menerapkan disiplin adalah orang tua, guru, atau orang dewasa yang dapat bertindak sebagai pemimpin. Ketiga elemen ini tentunya adalah orang tua, guru, atau orang dewasa yang dapat bersikap tegas dapat dipercaya, dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas pada anak. Dengan demikian disiplin menekankan kepada pencipta situasi yang kondusif, dimana anak dapat melakukan aktifitas yang disandarkan pada norma atau aturan yang telah di tetapkan. karena tanpa disiplin , tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh anak akan berbuat semaunya tanpa peduli pada lingkungan disekitarnya. Maka melalui peraturan dan disiplin anak akan terhindar dari konsekuensi bahaya yang berasal dari tindakannya pada saat tertentu. Peraturan juga akan menjadi pegangan dalam hidup seseorang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu bahwa Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bintang Cendekia *Islamic Leadership Preschool And Kindergarten 2* Kota Pekanbaru Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,643$  lebih besar daripada  $r_{tabel} = 0,304$  ( $0,643 > 0,304$ ) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 41,4% maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 41,4% terhadap kemandirian. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Viona Calista S (2019) ditemukan bahwa dari penelitian menunjukkan Berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata dari skor disiplin anak adalah 23, maka di peroleh perhitungan persentase disiplin anak sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu juga dalam klasifikasi baik. Artinya disiplin anak usia ini telah terbentuk. Anak sudah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan , disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Hal ini juga di dukung hasil dari (Dina Bariyan) di temukan bahwa dari hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pemahaman tata tertib sekolah dengan kedisiplinan anak. Berdasarkan Uji korelasi product moment di peroleh  $r_{xy} = 0,809$  dengan  $P = 0,000$  ( $P < 0,01$ ) yang termasuk kategori sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana  $r$  antara konsep diri terhadap kedisiplinan anak. Pada hasil uji korelasi di peroleh angka probabilitas sebesar 0,001 dimana 0.001 lebih kecil dari 0.05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,427 dengan kategori sedang, artinya terdapat pengaruh yang sedang antara konsep diri terhadap kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan arah pengaruh adalah positif karena  $r$  positif, berarti semakin besar pengaruh konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan pada anak. Dan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,182$ . hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan

pengaruh konsep diri terhadap kedisiplinan anak adalah sebesar 18.2%. Dengan ( $P < 0.05$ ) maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 18,2% terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ; Konsep diri pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek secara umum tergolong dalam kategori cukup baik, artinya konsep diri pada anak memiliki pengaruh yang cukup baik atau positif ,hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator konsep diri. Kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek secara umum tergolong dalam kategori cukup baik, artinya kedisiplinan pada anak memiliki pengaruh yang cukup baik dan positif, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator kedisiplinan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Yayasan Permata Bunda TK Pertiwi Airmolek. Tingkat pengaruh berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0.427 ( $P = 0,000$ ) artinya semakin besar pengaruh konsep diri maka semakin besar pula kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Yayasan Permata Bunda TK pertiwi Airmolek akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan  $KD = r^2 \times 100\% = 0.182^2 \times 100\% = 18.2\%$  dengan ( $P = < 0.05$ ) maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 18,2 % terhadap kedisiplinan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Baron, Robert dan Byrne (2003). *Psikologi Social jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Abu Ahmad, 2003. *Psikologi umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Adinda Purnama, Dkk (2017). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Online) : (<http://ebekunt.wordpress.com/upaya-meningkatkan-kedisiplinan-anak-usia-dini-melalui-metode-pembiasaan-di-tk-bina-anaprasa-kencana-tahun-ajaran-2016/2017-pada-11-maret-2019-jam-19:00-wib>).
- Agustiani, H (2006). *Psikologi Perkembangan Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Semarang : UPT Undip.
- Febrialismanto, *Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Keterampilan Mengelola Kelas TK di Kecamatan Ramba Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. EDUCHILD. Vol. 4 No. 1. Tahun 2019
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. Surabaya : Erlangga
- Hurlock. E. B (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Schriller, Pam, Tamara Bryant (2002). *16 Moral Dasar Bagi Anak* . Jakarta : PT. Alex Komputindo Gramedia.
- Suharjana (2012). *Kebiasaan Berprilaku Hidup Sehat dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. (Online). [Http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1303/1084](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1303/1084) pada 28 desember 2018 jam 13.00 wib
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : Edsa Mahkota.
- Syafrudin (2005). *Pengaruh disiplin Belajar dan lingkungan keluarga Terhadap hasil belajar ekonomi*. (Online) : [Http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+edukasi+syafudin&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar](http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+edukasi+syafudin&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar) pada 28 desember 2018 jam 12.00 wib
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Yeni Solfiah, *Hubungan Kedisiplinan dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Kuantan Singingi*.EDUCHILD.Vol. 3 No. 1. Tahun 2019.
- Yunita Amelia (2018). *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bintang Cendikia Islamic Leadership Preschool And Kindergarten 2 Kota Pekanbaru* (Online).  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/20587> pada 23 Oktober 2019 jam 19.00 wib